

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan Januari 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami deflasi sebesar 0.11% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 3,36% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 3,55% (yoy), namun lebih tinggi dari gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,76% (yoy). Relasi inflasi tersebut juga masih berada dalam rentang sasaran inflasi nasional tahun 2026 (2,5%)
2. Pada Februari 2026 terjadi inflasi *year-on-year* (y-on-y) Kota Balikpapan sebesar 4,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,76. Inflasi (y-on-y) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya tujuh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,92 persen; kelompok transportasi sebesar 0,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,76 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,98 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,88 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,38 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,73 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,43 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen. Secara *month-to-month* (m-to-m), Kota Balikpapan pada bulan Februari terjadi inflasi sebesar 0,75 persen. Secara *year-to-date* (y-to-d), terjadi inflasi sebesar 0,64 persen
3. Pada bulan Maret 2026, Kota Balikpapan tercatat mengalami inflasi sebesar 0.51 % (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kota Balikpapan tercatat inflasi sebesar 2,95% (yoy), lebih rendah dibandingkan Nasional yang tercatat inflasi 3,48% (yoy), dan juga lebih rendah dari gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,31% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Balikpapan hingga Maret 2026 tercatat sebesar 1,15 % (ytd), masih mendekati batas bawah sasaran inflasi Nasional 2026 (2,5% \pm 1%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penyumbang deflasi terbesar di Kota Balikpapan terutama dikonstruisikan oleh Kelompok Transportasi, dengan andil sebesar 0,28% (mtm). Lima komoditas utama penyumbang deflasi terdalam di Kota Balikpapan pada bulan Januari 2026 adalah: Angkutan Udara, Bensin, Cabai Rawit, Sekolah Menengah Atas, dan Cabai Merah. Penurunan tarif Angkutan Udara didukung oleh menurunnya mobilitas masyarakat pasca berakhirnya periode puncak arus libur Nataru 2025-2026, sehingga mendorong normalisasi permintaan penerbangan, serta penyesuaian tarif oleh maskapai. Penurunan harga Bensin merupakan dampak dari kebijakan penurunan harga pertamax sebesar Rp400,-per liter yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026 sesuai dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (KepmenESDM) Nomor 245/K/MG/01/MEM.M/2022 tentang formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran jenis BBM umum. Komoditas Cabai Rawit dan Cabai Merah mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya pasokan dari daerah sentra produksi, sejalan mulai dengan periode masuknya panen. Selanjutnya, penurunan tarif sekolah menengah atas didukung oleh implementasi Dana Bantuan Operasional Satuan

Pendidikan (BSOP) di wilayah Kalimantan Timur sehingga berdampak pada berkurangnya biaya sekolah yang ditanggung oleh orang tua siswa, termasuk untuk sekolah swasta. Di sisi lain, penyumbang inflasi di Kota Balikpapan terutama bersumber dari kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, dengan andil sebesar 0,18% (mtm). Lima komoditas utama yang menyumbang inflasi tertinggi di Kota Balikpapan pada periode Januari 2026 adalah Emas Perhiasan, Daging Ayam Ras, Bahan Bakar Rumah Tangga, Baju Muslim Anak, dan Mobil. Emas perhiasan mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terus berlanjutnya tren kenaikan harga emas dunia yang dipengaruhi oleh penguatan permintaan global, berdampak pada kenaikan harga emas di tingkat domestik. Daging Ayam Ras mengalami peningkatan harga disebabkan oleh menurunnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah Balikpapan dan sekitarnya, ditengah permintaan yang masih tetap kuat. Kenaikan pada komoditas Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT) disebabkan oleh kenaikan harga eceran akibat keterbatasan pasokan LPG, ditengah meningkatnya permintaan masyarakat (termasuk didorong oleh perayaan Isra' Mi'raj). Selanjutnya harga komoditas Baju Muslim Anak meningkat disebabkan oleh meningkatnya permintaan sebagai dampak persiapan menyambut bulan Ramadhan pada Februari 2026. Harga Mobil mengalami kenaikan disebabkan kembali normalnya harga mobil pasca kebijakan diskon (potongan harga) pada bulan sebelumnya untuk mendorong peningkatan penjualan pada akhir tahun 2025.

2. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, angkutan udara, beras, ikan layang/ ikan benggol, sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari, antara lain: angkutan udara, emas perhiasan, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, kangkung.

Emas perhiasan mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih terus berlanjutnya tren kenaikan harga emas dunia yang dipengaruhi oleh penguatan permintaan global, berdampak pada kenaikan harga emas di tingkat domestik. Cabe Rawit dan Kangkung mengalami peningkatan harga disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah asal karena faktor cuaca, ditengah permintaan yang masih tetap kuat jelang Ramadhan. Kenaikan pada komoditas Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT) disebabkan oleh kenaikan harga eceran akibat keterbatasan pasokan LPG.

3. Inflasi yang terjadi pada bulan Maret 2026, terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan, sejalan dengan periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri, di tengah ketersediaan sejumlah komoditas pangan yang relatif terbatas. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret, antara lain: emas perhiasan, tarif listrik, angkutan udara, ikan layang/ ikan benggol, beras, sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret, antara lain: bensin, cabai rawit, ikan layang/ ikan benggol, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras. Harga Bensin mengalami peningkatan akibat implementasi dari Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 245.K/MG.01/MEM.W2022 tentang Formula Harga Dasar dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis BBM Umum (Pertamax) yang naik sebesar Rp500,- per liter sejak tgl. 1 Maret 2026. Harga Cabe Rawit meningkat, disebabkan oleh menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi) karena terbatasnya stok, akibat frekuensi hujan yang tinggi sehingga memengaruhi tingkat produksi, di tengah meningkatnya permintaan pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Harga Ikan Layang/ Ikan Benggol mengalami peningkatan disebabkan

oleh pasokan yang terbatas, akibat kondisi cuaca yang tidak kondusif sehingga jumlah nelayan yang melaut lebih sedikit di tengah permintaan yang tetap kuat. Kenaikan harga Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT) disebabkan oleh keterbatasan pasokan LPG, di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Harga Daging Ayam Ras meningkat disebabkan oleh terbatasnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari wilayah Balikpapan dan sekitarnya, di tengah permintaan yang kuat pada periode Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan serta diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dispora Kota Balikpapan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parkir klandasan (Minggu)
3. Pelaksanaan Gerakan Stabilisasi Inflasi Terkendali (Gesit) oleh Perumda Manuntung Sukses dan Stabilisasi harga ketersediaan pasokan melalui Kios Penyeimbang Manuntung di Pasar Klandasan dan Pasar Pandan Sari
4. Mengikuti Rakor Capacity Building Prov Kaltim tanggal 13-14 Januari 2026
5. Pelaksanaan Pasar Murah tanggal 9-13 Februari di Halaman Kantor Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan
6. Pelaksanaan High Level Meeting TPID Penguatan Ketahanan melalui Fasilitas Business Matching produsen Pangan dan distributor dengan SPPG-MBG tanggal 4 Februari 2026
7. Pelaksanaan High Level Meeting TPID dan Capacity Building tanggal 18 Februari 2026 di Kantor Bank Perwakilan BI Kota Balikpapan
8. Penerbitan Surat Edaran Walikota Balikpapan No 500/303/Setda tanggal 6 Februari 2026 tentang Belanja Bijak dan Cerdas Kepada Masyarakat dan para distributor di Kota Balikpapan
9. Pelaksanaan Pengecekan harga pangan di Pasar Tradisional bersama Satgas Pangan Polda Kaltim, Bulog Kaltimtara dan Dinas Perdagangan Kota Balikpapan dalam memastikan harga beras stabil Selasa 24 Februari 2026
10. Pelaksanaan Pasar Murah Ramadhan tanggal 10-11 Maret 2026 di Halaman Kantor Kementerian Agama Kota Balikpapan Kerjasama Dinas Perdagangan dan Kementerian Agama Kota Balikpapan
11. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serentak bersama polresta Balikpapan dan Kodam VI/Mulawarman Jelang Hari Raya Idul Fitri Jumat 13 Maret 2026 di Halaman Polresta Balikpapan
12. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Dalam Rangka Menjaga Stabilitas dan Pasokan Harga Jelang Hari Raya Idul Fitri Selasa 17 Maret 2026 di Halaman Polresta Balikpapan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Prakiraan mulainya musim kemarau pada Mei 2026 yang akan memasuki puncaknya pada triwulan III tahun 2026, sementara pada periode April 2026 diperkirakan masih akan terdapat risiko curah dan gelombang laut yang tinggi. Lebih lanjut risiko kekeringan di sejumlah daerah, diperkirakan akan mulai menguat pada triwulan II 2026 sehingga beresiko menyebabkan terjadinya kekeringan di beberapa wilayah, termasuk

sejumlah daerah sentra produksi. Kondisi tersebut menjadi risiko dan tantangan dalam pemenuhan pasokan komoditas pertanian ke depan, yang pada gilirannya akan berisiko memengaruhi ketersediaan pasokan produk pertanian, khususnya untuk komoditas pangan dan hortikultura, serta perikanan laut sejalan masih terdapatnya risiko gelombang tinggi

2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung dari luar pulau Kalimantan masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya di Balikpapan. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
 3. Akselerasi jumlah SPPG yang akan beroperasi semakin masif pada triwulan II 2026, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan dalam pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan, di tengah risiko kekeringan.
 4. Masih terdapatnya risiko peningkatan harga emas global sebagai komoditas safe haven, di tengah tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih berisiko meningkat, akan memengaruhi tingkat inflasi daerah ke depan. Sejalan dengan itu, risiko kenaikan harga minyak dunia juga masih dapat terus berlanjut, juga dapat memengaruhi tingkat inflasi daerah ke depan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya mendorong terkendalinya inflasi Kota. Balikpapan agar berada pada rentang sasaran inflasi nasional 2026 (2,5%), rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam kerangka Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *monitoring* dan pemantauan harga secara periodik yang juga disenergikan dengan kegiatan sidak pasar secara periodik. Sejalan dengan itu, pemetaan dan *monitoring* kondisi stok komoditas strategis yang terintegrasi dalam *database* serta memastikan akurasi data, pemantauan harga sebaiknya dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai platform seperti Laminetam, PIHPS, dan SP2KP. Penguatan perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga perlu dioptimalkan dan dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui Rakor Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Balikpapan, baik pada *high level meeting* maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi daerah.
2. Gelar Pangan Murah/Pasar Murah/Oprasi Pasar (GPM/PM/OP), khususnya untuk komoditas strategis yang harganya terindikasi meningkat, terutama untuk komoditas daging ayam ras dan beras, termasuk frekuensi kegiatan dalam periode HBKN untuk memitigasi lonjakan harga. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama maupun kelompok tani/perikanan/peternakan untuk menjaga keterjangkauan harga, dan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dapat diperluas cakupannya, termasuk melalui penguatan peran kios penyeimbang dan dikelola oleh Perumda pada level tingkat kelurahan, termasuk dengan mengoptimalkan dukungan kerjasama dengan Bulog maupun PT. Pertamina (terkait BBRT bersubsidi)
3. Mendukung pemenuhan pasokan kebutuhan bahan pangan atas rencana akselerasi oprasionalisasi SPPG-MBG melalui fasilitas *business matching* bersama dengan Kelompok tani/perikanan/peternakan, maupun distributor, serta Perumda. Upaya ini diharapkan dapat menjamin kesiapan pasokan bahan pangan kepada SPPG sehingga dapat meminimalkan risiko gejolak harga, khususnya pasar tradisional yang menjadi

salah satu sumber pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

4. Mendorong perluasan dan penguatan kerja sama antar daerah (KAD), baik intra Kaltim maupun dengan luar Kaltim, utamanya untuk komoditas pangan strategis penyumbang inflasi daerah.
5. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah, dan lingkungan sekitar, serta mendorong edukasi berbelanja bijak.